

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR AKUNTANSI SISWA
KELAS XII IPS SMA N 1 SUKODONO KABUPATEN SRAGEN
TAHUN AJARAN 2017/2018**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :
Angga Sri Kusuma
A210130107

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR AKUNTANSI SISWA
KELAS XII IPS SMA N 1 SUKODONO KABUPATEN SRAGEN
TAHUN AJARAN 2017/2018**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Angga Sri Kusuma

A210130107

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Harsono, SU.

NIDN : 06-2002-6001

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR AKUNTANSI SISWA
KELAS XII IPS SMA N 1 SUKODONO KABUPATEN SRAGEN
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Angga Sri Kusuma

A210 130107

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji


Pada Hari Jumat, 03 November 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Harsono, SU.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Sabar Narimo, MM., M.Pd
(Anggota Dewan Penguji I)
3. Dr. Djalal Fuadi, MM.
(Anggota Dewan Penguji II)


(.....)


(.....)


(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno

NIP : 19650428199303 1001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan diatas maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta,

Penulis



Angga Sri Kusuma

A210130107

ANALISIS KESULITAN BELAJAR AKUNTANSI SISWA
KELAS XII IPS SMA N 1 SUKODONO KABUPATEN SRAGEN
TAHUN AJARAN 2017/2018

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang menyebabkan siswa kelas XII SMA N 1 Sukodono Kabupaten Sragen mengalami kesulitan belajar akuntansi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian etnografi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan jika ditinjau dari proses pembelajaran kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu. Peserta didik tidak sepenuhnya patuh terhadap guru dengan memilih bertanya kepada teman mereka jika mengalami kesulitan padahal guru sudah menyuruh peserta didik yang mengalami kesulitan untuk bertanya kepadanya, kebiasaan peserta didik yang lebih menyukai sesuatu yang instan seperti mencontek, peserta didik kurang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, peserta didik merasa susah dan malas untuk memahami rumus-rumus, jurnal maupun angka-angka dalam akuntansi. Sedangkan jika ditinjau dari lingkungan peserta didik, gangguan saat belajar di lingkungan keluarga membuat peserta didik menjadi tidak fokus. Sering bermain bersama teman, menjalani hobi secara berlebihan, bermain *gadget* secara berlebihan membuat fokus dalam belajar dan waktu belajar menjadi berkurang, dan ketelatenan yang dibutuhkan untuk memahami akuntansi menjadi tidak terlaksana. Sehingga peserta didik menjadi sulit untuk memahami akuntansi.

Kata kunci : Kesulitan belajar, proses pembelajaran, lingkungan, akuntansi.

ABSTRACT

The objective of this study was to identify the factors that lead the XII class students SMA N 1 Sragen Sukodono accounting learning difficulties. This type of research used a qualitative research with ethnographic research design. The technique of collecting data through interviews, observation and documentation. Data analysis was performed by means of data reduction, data presentation and conclusion. The results show if the terms of the learning process , learning difficulties can be affected by several factors. Learners were not fully compliant with the teachers to choose their friends to ask if they have trouble when the teacher had told students who find it difficult to ask them. Habits learners who prefer something instant like cheating. Learners are less active and creative learning. Learners feel hard and are unable to understand the formulas, journals and figures in accounting. Meanwhile, if looked from the environment of the learners, family environment while learning disorders make learners become unfocused. Often playing with friends, hobbies undergo excessive, excessive play

gadget makes learning time is reduced, and patience is needed to understand accounting be done. So that students become difficult to understand accounting.

Keywords: Learning difficulties, learning, environment, accounting.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kemajuan masyarakat terutama untuk menjalani kehidupan sekarang ini, karena dengan proses pendidikan yang baik kita bisa mengerti banyak hal bermanfaat yang akan membuat kita tidak mengalami kesulitan di dalam kehidupan. Persaingan yang terjadi sekarang ini menuntut setiap manusia memiliki pengetahuan yang luas. Pengetahuan yang luas dapat diperoleh manusia dari kemauan untuk belajar supaya dirinya mampu menjadi sumber daya manusia yang baik. Untuk itu, diperlukan kesadaran dari setiap manusia untuk bersama-sama membangun pendidikan yang baik.

Menurut Munib (2010:139) “Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran”. Artinya kesadaran dari manusia sendiri yang menentukan berhasil atau gagalnya proses pendidikan. Peserta didik yang sadar akan pentingnya masa depan mereka cenderung akan mendukung segala upaya yang dilakukan untuk mengembangkan pendidikan.

Pendidikan erat kaitanya dengan belajar karena pendidikan sejatinya digunakan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik melalui proses belajar. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Tanpa belajar manusia tidak akan mempunyai bekal yang cukup untuk menjalani kehidupan di era globalisasi ini. Melalui belajar manusia dapat menemukan jati diri serta cara yang baik untuk hidup bermasyarakat.

Peserta didik harus selalu belajar, karena dengan belajar peserta didik akan mengalami proses dari tidak tahu menjadi tahu. Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal peserta didik sendiri. Seperti kesehatan, minat,

lingkungan, keluarga dan sebagainya. Setelah belajar peserta didik diharapkan akan tau hal-hal baru yang bermanfaat untuk kehidupannya di masa yang akan datang.

Anak sekarang cenderung lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Mereka cenderung akan mengikuti setiap hal yang mereka anggap lagi jaman melakukan hal tersebut tanpa memperdulikan dampak negatif dari hal yang mereka lakukan tersebut. Hal ini bisa dimanfaatkan oleh guru untuk membuat peserta didik menjadi nyaman dalam proses pembelajaran. Guru seharusnya dapat mengkombinasikan hal-hal yang diinginkan peserta didik dengan materi yang akan diajarkan sehingga mereka menjadi tertarik terhadap proses pembelajaran.

Adapun menurut pendapat Aqib (2013: 66) menyatakan bahwa “Proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi”. Hal ini menunjukkan bahwa guru merupakan kunci dalam proses pembelajaran. Tetapi guru harus melaksanakan pembelajaran sesuai dengan keinginan peserta didik supaya mereka menjadi nyaman dan mampu berjalan beriringan sesuai dengan rencana yang telah guru buat. Guru tidak selamanya harus berpegang teguh pada pengalamannya di masa lalu. Guru juga harus mengikuti perkembangan jaman supaya bisa melihat hal-hal yang diinginkan oleh peserta didik dan memasukannya dalam rencana proses pembelajaran.

Menurut Blassie & Jones (Irham & Wiyani 2013:253) “Kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya (prestasi aktual)”. Hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa SMA N 1 Sukodono tahun ajaran 2017/2018 dilihat dari nilai ulangan peserta didik masih sangat rendah. Masih banyak peserta didik yang mendapat nilai kurang baik atau kurang dari kkm yang sudah ditentukan. (Data nilai ulangan mata pelajaran akuntansi tahun ajaran 2017/2018 terlampir).

Kesulitan belajar merupakan “Kondisi siswa yang mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil

belajar secara optimal” oleh Rumini dkk (Irham dan Wiyani, 2013:254). Ini berarti belajar yang kurang, manajemen waktu dalam belajar, metode belajar yang kurang tepat, masalah lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan atau bahkan metode pembelajaran yang dijalankan oleh guru tidak sesuai dengan materi yang dipelajari, dan minat peserta didik dengan kemajuan teknologi yang ada menjadi beberapa faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Lestari (1996) mengungkapkan permasalahan belajar yang dialami siswa-siswa SMA diantaranya adalah kesulitan belajar yang ditandai dengan beberapa perilaku negatif seperti membolos, mencontek, dan tidak mau bertanya ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Kenyataan yang terjadi di lapangan banyak ditemukan peserta didik yang menunjukkan pencapaian hasil belajar yang belum optimal yang disebabkan oleh kesulitan belajar.

Fenomena yang sama ditemukan di SMA N 1 Skodono Kabupaten Sragen yang menjadi tempat penelitian dilakukan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada siswa kelas XII, terdapat hambatan-hambatan dalam aktivitas belajar akuntansi sehingga pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran akuntansi kurang optimal. Hambatan-hambatan tersebut terlihat dari perilaku peserta didik yang menunjukkan rasa malas untuk belajar, takut dalam menghadapi ulangan, lamban dalam memahami materi yang diberikan guru di kelas, menunda-nunda dalam mengerjakan tugas dari guru, juga kurang semangat dalam belajar. Hambatan-hambatan ini tentu saja berpengaruh terhadap kesulitan belajar akuntansi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan kebudayaan (Etnografi). Menurut Harsono (2016: 31) “Etnografi adalah uraian dan penafsiran suatu budaya atau sistem kelompok sosial. Peneliti menguji kelompok tersebut dan mempelajari pola perilaku, kebiasaan, dan cara hidup”.

Menurut Harsono (2016:49) “Peneliti sebaiknya menempatkan diri sebagai orang yang tidak tahu sama sekali tentang pokok hal yang dia akan teliti”. Untuk menjalankan penelitian yang baik peneliti memposisikan diri sebagai orang yang tidak tau tentang hal yang diteliti, orang yang diteliti berperan sebagai guru dan peneliti sebagai siswa yang tidak tau tentang permasalahan tersebut.

Dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *in-depth interview* atau wawancara mendalam, peneliti memposisikan diri sebagai siswa atau orang yang tidak tahu apa-apa tentang kesulitan belajar dan narasumber berperan sebagai guru. Dengan peneliti memposisikan diri sebagai siswa, peneliti diharapkan akan memperoleh data yang sebenar-benarnya yang berasal dari pengetahuan subjek penelitian. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan. Peneliti juga berperan sebagai instrumen yang dapat menetapkan fokus penelitian, memilih instrumen yang akan dijadikan sumber data, analisis data, dan membuat kesimpulan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Proses pembelajaran berfokus pada peserta didik, kesulitan belajar datang dari diri peserta didik sendiri. Berdasarkan sajian data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Artinya keaktifan dan kreativitas peserta didik dalam bertanya dan dalam proses pembelajaran menjadi faktor utama yang membuat pembelajaran berlangsung dengan baik. Peserta didik yang bertanya jika terjadi kesulitan memahami materi akan membuat dirinya lebih memahami akuntansi.

Guru peduli terhadap pemahaman materi Akuntansi seluruh peserta didik. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa guru sangat peduli terhadap pemahaman materi para peserta didik. Guru selalu memberi motivasi dan selalu menyuruh peserta didik untuk belajar, dan menjalankan kewajiban terhadap Tuhan yang Maha Esa.

Peserta didik kritis terhadap waktu pembelajaran. Mayoritas peserta didik merasa jam pelajaran di kelas cukup untuk memahami materi akuntansi. Menurut hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran akuntansi pemerintah sudah mengatur tentang waktu pelajaran yang ada di sekolah. Jadi guru harus sebaiknya mengatur waktu tersebut supaya cukup untuk digunakan dalam pemahaman materi pelajaran akuntansi.

Peserta didik sulit memahami jurnal, rumus-rumus Akuntansi dan penempatan-penempatan akun. Dari hasil wawancara kepada beberapa narasumber dapat diketahui bahwa yang menyebabkan peserta didik sulit memahami akuntansi adalah karena banyaknya jurnal-jurnal akuntansi, rumus-rumus dan penempatan akun dalam akuntansi. Dari hasil wawancara kepada beberapa narasumber mereka mengatakan bahwa ada rasa malas dalam memahami hal-hal tersebut.

Guru adalah orang yang taat peraturan, tegas dan penuh humor. Dilihat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dilihat bahwa guru adalah orang yang tegas dan taat peraturan. Guru tidak segan memarahi peserta didik yang melakukan kesalahan. Tetapi guru akuntansi SMA N 1 Sukodono juga adalah orang yang humoris sehingga dapat mencairkan suasana jika peserta didik merasa pusing dalam memahami akuntansi.

Tidak semua peserta didik menyukai proses pembelajaran. Walau banyak peserta didik yang berani bertanya jika terjadi kesulitan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang memilih bertanya pada temanya. Dilihat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dilihat bahwa peserta didik mampu berinteraksi dengan baik kepada guru dengan bertanya jika terjadi kesulitan dalam memahami materi. Tetapi masih ada beberapa peserta didik yang lebih memilih bertanya pada peserta didik lain. Hal ini justru akan menghambat pemahaman materi peserta didik tersebut karena dia hanya mendapat jawaban tanpa mendapat penjelasan tentang jawaban tersebut.

Peserta didik sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dari guru. Dilihat dari hasil observasi dapat dilihat bahwa peserta didik selalu sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Tetapi tidak menutup kemungkinan terjadi kesulitan

belajar jika dalam mengerjakan tugas tersebut dia hanya mencontek jawaban dari teman mereka.

Dari paparan di atas menjelaskan bahwa proses belajar berlangsung dengan baik tetapi ada beberapa hal yang juga mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik seperti kebiasaan mencontek, bertanya kepada teman dan tidak sepenuhnya patuh terhadap apa yang guru ajarkan.

Dalam keluarga mendukung dalam belajar anak, tetapi masih ada beberapa gangguan yang menyebabkan anak kurang fokus. Dilihat dari hasil wawancara pada beberapa narasumber bahwa mereka mengatakan keluarga selalu mendukung peserta didik untuk belajar dengan cara menyuruh peserta didik untuk selalu belajar tetapi rasa malas dan gangguan-gangguan dari keluarga yang tidak disengaja seperti gangguan dari adik membuat fokus peserta didik dalam belajar menjadi terganggu.

Peserta didik belum memiliki prinsip yang kuat untuk menolak ajakan dari teman, cenderung ikut-ikutan dan menyukai hal yang bersifat instan. Dilihat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peserta didik zaman sekarang terlalu bergantung pada teman mereka. Peserta didik sulit menolak ajakan-ajakan dari teman mereka untuk main dan sebagainya. Hal ini tentu membuat waktu belajar mereka menjadi berkurang atau bahkan mereka lupakan. Peserta didik juga sering ikut-ikutan tren yang ada mereka juga menyukai hal-hal yang bersifat instan dan kurang mau bekerja keras terutama dalam memahami akuntansi. Banyak peserta didik yang hanya mencontoh jawaban dari teman mereka tanpa bertanya maksud dari jawaban tersebut.

Peserta didik belum mengerti manfaat yang sesungguhnya dari *gadget* mereka dan cenderung menjalani kegemaran mereka sampai lupa waktu dilihat dari hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik hanya memanfaatkan *gadget* mereka untuk bermain media sosial dan bermain *game* saja. Mereka tidak menggunakan teknologi tersebut untuk belajar tentang akuntansi. Kegemaran peserta didik tersebut terhadap sosial media dan *game* membuat waktu belajar mereka terganggu dan tidak telaten dalam belajar akuntansi. Ketelatenan sesungguhnya merupakan hal paling penting dalam memahami akuntansi. Peserta

didik juga menjalani kegemaran mereka seperti main, hobi dan lain-lain sampai lupa waktu. Hal ini tentunya juga dapat mengganggu waktu belajar dan fokus mereka.

Dari paparan di atas menjelaskan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar akuntansi dari lingkungan peserta didik seperti keluarga, teman bermain, bahkan dari *gadget* dan kegemaran mereka. Hal ini dikarenakan waktu yang seharusnya digunakan peserta didik untuk belajar menjadi terganggu dan ketelatenan yang diharapkan dalam memahami materi akuntansi menjadi tidak terlaksana.

Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu faktor proses pembelajaran dan faktor lingkungan peserta didik. Dilihat dari faktor pembelajaran hal yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik adalah seperti kebiasaan mencontek, lebih suka bertanya kepada teman dan tidak sepenuhnya patuh terhadap apa yang guru ajarkan. Sementara dari faktor lingkungan peserta didik adalah kebiasaan jalan-jalan, main, menjalani hobi, main *gadget* secara berlebihan, hingga gangguan di dalam keluarga menjadi faktor penyebab kesulitan belajar akuntansi.

3.2 Pembahasan

Dari temuan penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar Akuntansi yaitu sebagai berikut:

Akuntansi merupakan mata pelajaran yang memerlukan ketelatenan dalam belajar untuk dapat dipahami oleh peserta didik. Kesulitan peserta didik dalam memahami rumus-rumus, angka dan penempatan debit/kredit menjadi faktor utama mengapa peserta didik sulit memahami akuntansi. Pernyataan ini dikatakan oleh ketiga peserta didik yang mengikuti pembelajaran akuntansi.

Pembelajaran di SMA memiliki kurikulum yang ketat, teratur dan terstruktur. Untuk memperoleh hasil yang baik, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan didukung oleh kemampuan mengajar guru dan kreatifitas peserta didik. Guru akuntansi SMA N 1 Sukodono selalu peduli

terhadap pemahaman materi Akuntansi seluruh peserta didik, guru juga orang yang tegas dan taat peraturan.

Proses pembelajaran berfokus pada peserta didik, kesulitan belajar datang dari diri peserta didik sendiri. Artinya keaktifan dan kreativitas peserta didik dalam bertanya dan dalam proses pembelajaran menjadi faktor utama yang membuat pembelajaran berlangsung dengan baik. Peserta didik yang bertanya jika terjadi kesulitan memahami materi akan membuat dirinya lebih memahami akuntansi.

Dalam penelitian ini diketahui peserta didik mampu berinteraksi dengan baik kepada guru dengan bertanya jika terjadi kesulitan dalam memahami materi, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang lebih memilih bertanya pada peserta didik lain. Hal ini justru akan menghambat pemahaman materi peserta didik tersebut karena dia hanya mendapat jawaban tanpa mendapat penjelasan tentang jawaban tersebut. Kebiasaan mencontek inilah yang membuat peserta didik menjadi malas dan tidak fokus dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardy dkk dari *School of Education, University of Queensland, 4067, Australia and Faculty of Human Sciences, Macquarie University, Sydney, Australia* dalam jurnal internasionalnya yang berjudul "*Contesting the recognition of Specific Learning Disabilities in educational policy: Intra- and inter-national insights*" Diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa menyamakan setiap kebutuhan siswa dapat merugikan siswa lainnya. Maka dari itu guru akuntansi di SMA N 1 Sukodono menyuruh siswa yang mengalami kesulitan untuk maju ke depan. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa praktik pembelajaran yang berlangsung dengan baik dapat memberikan perubahan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hardy dkk dari *School of Education, University of Queensland, 4067, Australia and Faculty of Human Sciences, Macquarie University, Sydney, Australia* tersebut adalah bahwa penelitian tersebut memfokuskan pada peraturan pemerintah sedangkan penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran dan peserta didik.

Lingkungan peserta didik adalah tempat di mana peserta didik dapat berkembang. Baik atau buruknya lingkungan peserta didik tentu saja akan berdampak terhadap kemajuan peserta didik tersebut. Dalam belajar akuntansi ketelatenan merupakan hal paling penting seperti yang dikatakan keempat responden. Untuk terlaksanakannya ketelatenan tentu saja harus didukung oleh faktor lingkungan. Seperti di lingkungan keluarga. Jika ada gangguan di lingkungan keluarga tentunya akan mempengaruhi fokus anak dalam belajar. Dalam hal ini komunikasi antara peserta didik dan semua orang di dalam keluarga merupakan hal yang sangat dibutuhkan.

Dalam lingkungan pertemanan peserta didik juga sangat berpengaruh. Kebiasaan teman sangatlah berpengaruh terhadap ketelatenan belajar akuntansi. Misalnya jika teman tidak belajar biasanya akan mengajak dirinya mengikuti kegiatan teman tersebut dan tentunya akan membuat dirinya tidak belajar juga. Faktor lain yang juga disampaikan oleh narasumber dalam penelitian ini bahwa kegemaran seperti jalan-jalan, main, hobi sangatlah berpengaruh atas kesulitan belajar akuntansi. Hal ini dikarenakan dengan melaksanakan hal tersebut secara berlebihan akan membuat fokus anak dalam belajar menjadi terganggu dan memakan banyak waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk belajar. Selain itu *gadget* merupakan hal yang sangatlah berpengaruh terhadap kesulitan belajar. Maraknya sosial media dan *game* di dalam *gadget* membuat peserta didik menjadi lupa waktu dan mengganggu proses belajar akuntansi.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Soubhi dkk dari *University Hassan II Mohammedia-Casablanca, Morocco; Observatory of Research in Didactics and University Pedagogy (ORDIPU) and Universite Pierre Mendes France Grenoble 2, France* dalam jurnal internasionalnya yang berjudul "*Learning Difficulties Related of Health Status of Moroccan Students*" diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa gangguan komunikasi mempengaruhi kesulitan belajar dan mengarah pada bentuk kegagalan akademis.

Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian tersebut adalah dalam penelitian tersebut memfokuskan terhadap orang yang memiliki gangguan komunikasi. Gangguan disini bukan disebabkan oleh cacat fisik melainkan dari

lingkungan sosial. Sementara dalam penelitian ini memfokuskan pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Penelitian ini juga relevan terhadap penelitian dari Zakopoulou dkk dalam jurnal internasionalnya yang berjudul “*Specific learning difficulties: A retrospective study of their co morbidity and continuity as early indicators of mental disorders*” diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah keluarga, pertemanan dan lingkungan sekitar mempengaruhi kesulitan belajar.

Ada perbedaan yang signifikan antara penelitian ini dengan penelitian dari Zakopoulou dkk dalam jurnal internasionalnya yang berjudul “*Specific learning difficulties: A retrospective study of their co morbidity and continuity as early indicators of mental disorders*”. Perbedaannya yaitu dalam penelitian tersebut berisi pengaruh yang keras dari lingkungan sampai hal-hal kriminal sedangkan dalam penelitian ini mencakup kebiasaan-kebiasaan normal peserta didik.

Penelitian ini menunjukkan terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu faktor proses pembelajaran dan faktor lingkungan peserta didik. Dilihat dari faktor pembelajaran hal yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik adalah seperti tidak aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, kebiasaan mencontek, lebih suka bertanya kepada teman dan tidak sepenuhnya patuh terhadap apa yang guru ajarkan. Sementara dari faktor lingkungan peserta didik adalah kebiasaan jalan-jalan, main, menjalani hobi, main *gadget* secara berlebihan, hingga gangguan di dalam keluarga menjadi faktor penyebab kesulitan belajar akuntansi.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar akuntansi siswa SMA N 1 Sukodono. Adapun dua faktor tersebut adalah sebagai berikut :

Pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan baik dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dari guru

sendiri sudah memberikan yang terbaik untuk membuat peserta didik paham atas materi yang diajarkan. Tetapi masih ada banyak peserta didik yang tidak mampu mengikuti proses pembelajaran sesuai yang diinginkan oleh guru. Dari beberapa peserta didik yang telah diwawancarai mengatakan walaupun guru sudah mengajar dengan baik kesulitan belajar datang dari pihak peserta didik sendiri seperti tidak aktif, kreatif untuk bertanya, tidak sepenuhnya patuh terhadap apa yang guru inginkan dan rasa malas untuk mempelajari akuntansi.

Selama ini peserta didik kurang fokus dalam pembelajaran akuntansi karena peserta didik merasa malas dan merasa susah untuk mengerti rumus-rumus, jurnal maupun angka-angka dalam akuntansi. Walaupun motivasi yang sudah diberikan oleh guru dapat diingat oleh peserta didik, tetapi nampaknya peserta didik sendiri banyak yang tidak mau untuk menjalani sesuai yang guru ajarkan. Rasa malas, menyukai jawaban yang instan dan gaya yang ikut-ikutan menyebabkan peserta didik menjadi tidak kreatif untuk bertanya dalam proses pembelajaran.

Apabila ditinjau dari faktor lingkungan peserta didik seperti keluarga, mereka mengatakan bahwa dukungan keluarga menjadi faktor yang sangat penting. Walaupun dukungan terus diberikan oleh keluarga, tetapi masih terdapat gangguan-gangguan di dalam lingkungan keluarga dalam waktu belajar peserta didik. Pengawasan yang kurang dalam belajar tentunya akan membuat peserta didik menjadi tidak telaten dalam mempelajari akuntansi. Ketelatenan menjadi kunci utama untuk paham dan mengerti tentang akuntansi.

Lingkungan pertemanan peserta didik juga menjadi faktor penyebab kesulitan belajar akuntansi, seperti ajakan-ajakan teman untuk bermain tentunya mempengaruhi peserta didik dalam belajar akuntansi. Waktu peserta didik yang seharusnya digunakan untuk belajar akuntansi menjadi terbuang karena waktu tersebut telah digunakan untuk bermain. Selain itu menjalani hobi yang berlebihan juga membuat waktu belajar menjadi terganggu dan kurang fokus saat belajar yang membuat peserta didik sulit untuk memahami materi akuntansi.

Faktor lain yang mempengaruhi kesulitan belajar akuntansi datang dari *gadget* peserta didik sendiri. Maraknya perkembangan sosial media justru

membuat peserta didik menjadi kurang fokus dan lupa akan waktu untuk belajar. Selain itu *game* yang sering dimainkan peserta didik juga menjadi faktor yang membuat mereka kurang fokus dan lupa akan waktu belajar yang tentunya membuat peserta didik sulit memahami akuntansi karena ketelatenan yang dibutuhkan dalam memahami akuntansi menjadi tidak terlaksana.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka terdapat sejumlah saran. Beberapa saran tersebut diberikan kepada guru, peserta didik dan penelitian selanjutnya.

Meninjau dari beberapa pendapat dari peserta didik mengenai perkembangan jaman, seperti perkembangan sosial media maupun *game* dalam *gadget* peserta didik. Guru dapat membuat metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif guna meningkatkan fokus dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Dalam mengikuti pembelajaran alangkah baiknya peserta didik memperhatikan guru, fokus, aktif dan lebih kreatif dalam bertanya jika terjadi kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan. Peserta didik harus lebih baik lagi dalam memilah kebiasaan di luar sekolah karena beberapa kebiasaan yang dilakukan seperti sering bermain bersama teman, menjalani hobi yang berlebihan, bermain *gadget* secara berlebihan akan berdampak terhadap kesulitan belajar peserta didik. Mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang berisi rumus-rumus, angka-angka dan membutuhkan penempatan-penempatan akun yang harus tepat. Oleh karena itu telaten dalam belajar dan mencoba soal-soal akuntansi akan membuat peserta didik lebih mudah paham tentang akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.
- Charles T. Horngren, dan Walter T. Harrison. (2007). *Akuntansi Jilid Satu. Edisi 7*. Jakarta: Erlangga.

- Dimiyati dan Mudjiono. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Soubhi dkk. (2015). dari University Hassan II Mohammedia-Casablanca, Morocco; Observatory of Research in Didactics and University Pedagogy (ORDIPU) and Universite Pierre Mendes France Grenoble 2, France dalam jurnal internasionalnya yang berjudul “*Learning Difficulties Related of Health Status of Moroccan Students*”.
- Hariwijaya. (2007). *In-depth interview*. Yoyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harsono. (2016). *Ethnografi Pendidikan: Suatu Desain Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo : Jasmine.
- Hardy dkk. (2014). dari School of Education, University of Queensland, 4067, Australia and Faculty of Human Sciences, Macquarie University, Sydney, Australia dalam jurnal internasionalnya yang berjudul “*Contesting the recognition of Specific Learning Disabilities in educational policy: Intra- and inter-national insights*”.
- Irham, M. & Wiyani, N. A. (2013). *Psikologi Pendidikan: Teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Jamaris, Martini. (2014). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Khanifatul. (2012). *Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Munib, Achmad. (2010). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Murtadlo, Ali. (2013). “*Kesulitan Belajar (Learning Difficult) Dalam Pembelajaran Matematika*”. Edu-Math. Vol. 4: 38-45.
- Murtiyasa, Budi dkk. (2014). *Pedoman menulis skripsi*. Surakarta FKIP UMS.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Yulinda Erma. (2010). Kesulitan Belajar. *Jurnal.Syah, Muhibbin.2006. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Surabaya : Rosda.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS pasal 11 ayat (1).
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I.
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (19).
- Zakopoulou dkk. (2014). Dalam jurnal internasionalnya yang berjudul “*Specific learning difficulties: A retrospective study of their co morbidity and continuity as early indicators of mental disorders*.”
- Warren dkk. (2005). *Prinsip-Prinsip Akuntansi, Edisi Kedua Puluh Satu*, Erlangga, Jakarta.